



Penerapan Nilai-Nilai Filsafat Ekonomi Islam dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi : Studi Kualitatif

Ahmad Wahyudi Zein^{1*}, Popi Dea Ananda², Muhammad Iqbal³, Salsabila Sofiya Wardani⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id^{1*}, popideaananda@gmail.com², muhammadi72933@gmail.com³, salsabila.240904@gmail.com⁴

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the application of Islamic economic philosophy values in economic decision-making in Indonesia. Islamic economic philosophy, based on the teachings of the Qur'an and Hadith, emphasizes principles of justice, balance, and public welfare. Using a qualitative approach, this research gathers data through in-depth interviews with practitioners, entrepreneurs, and academics involved in Islamic economics. The findings reveal that values such as justice in wealth distribution, prohibition of usury (riba), and the importance of meeting societal needs serve as key guidelines in economic decision-making. Moreover, the application of concepts like zakat, charity (sedekah), and transparent transactions are also essential factors in ensuring a fair and sustainable economic system. The study also identifies challenges in implementing these values, such as low public awareness and lack of adequate supporting infrastructure. However, there is significant potential to integrate these Islamic economic values into modern economic practices to create a more humane and just economic system. Therefore, strengthening education and understanding of Islamic economics is crucial to support better economic decision-making.*

Keyword : *Islamic economic philosophy, decision-making, economy, justice, balance, public welfare, usury, zakat, charity, transparency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia. Filsafat ekonomi Islam, yang didasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis, menekankan pada prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan beberapa praktisi ekonomi, pengusaha, serta akademisi yang berperan dalam dunia ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti keadilan dalam distribusi kekayaan, larangan riba, dan pentingnya memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, penerapan konsep-konsep seperti zakat, sedekah, dan transaksi yang transparan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai. Namun, di sisi lain, terdapat potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik ekonomi modern guna menciptakan sistem ekonomi yang lebih manusiawi dan berkeadilan. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendidikan dan pemahaman mengenai ekonomi Islam untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.

Kata kunci : filsafat ekonomi Islam, pengambilan keputusan, ekonomi, keadilan, keseimbangan, kemaslahatan umat, riba, zakat, sedekah, transparansi.

1. PENDAHULUAN

Penerapan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi sangat relevan di tengah perkembangan ekonomi global yang semakin pesat. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial

dan ekonomi masyarakat. Ekonomi Islam mengajarkan pentingnya keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana nilai-nilai filsafat ekonomi Islam dapat diterapkan dalam praktik pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia, baik oleh individu maupun lembaga. (Nurul & Hilman, 2019)

Ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi konvensional, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan distribusi kekayaan. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dianggap sebagai bentuk eksploitasi dalam transaksi ekonomi. Selain itu, prinsip zakat juga menjadi bagian penting dalam ekonomi Islam untuk menanggulangi ketimpangan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Nilai-nilai ini mencerminkan filosofi ekonomi yang menekankan keberlanjutan, kepedulian terhadap sesama, serta pentingnya keseimbangan dalam mencapai kemakmuran. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ekonomi Islam dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan sejahtera. (Azmi & Nabil, 2022)

Salah satu tantangan dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Islam di Indonesia adalah dominasi sistem ekonomi kapitalisme yang lebih mengutamakan keuntungan material tanpa memperhatikan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Sistem kapitalisme sering kali menempatkan individu dan kepentingan pribadi sebagai prioritas utama, sementara nilai-nilai ekonomi Islam menekankan kepentingan bersama dan keadilan sosial. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih berkeadilan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam konteks ekonomi Indonesia. (Sabrina & Rani, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia. Keputusan ekonomi tidak hanya melibatkan pertimbangan keuntungan dan kerugian secara finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan etika. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih jauh bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan kepedulian terhadap sesama, diterapkan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh individu dan lembaga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

memahami bagaimana ekonomi Islam dapat menjadi alternatif yang lebih humanis dan adil dalam dunia ekonomi yang semakin global. (Yusuf & Bilal, 2020)

Ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam perekonomian Indonesia, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta kecenderungan untuk mengikuti sistem ekonomi global yang lebih kapitalistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan ekonomi Islam dan bagaimana solusi dapat ditemukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai potensi dan tantangan dalam menerapkan ekonomi Islam di Indonesia. (Hafizah, 2020)

Salah satu aspek penting dalam penerapan ekonomi Islam adalah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterjemahkan dalam kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menganalisis berbagai kebijakan ekonomi yang ada di Indonesia dan menilai sejauh mana nilai-nilai ekonomi Islam tercermin dalam kebijakan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali bagaimana kebijakan ekonomi dapat didorong untuk lebih memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, serta penghindaran eksploitasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyusunan kebijakan ekonomi yang lebih berkeadilan. (Ihsan & Siti, 2022)

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dianggap sebagai bentuk ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Dalam ekonomi konvensional, bunga sering kali digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan keuntungan, namun dalam ekonomi Islam, bunga dianggap sebagai hal yang merugikan dan menindas pihak yang berhutang. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali bagaimana penerapan prinsip larangan riba dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan prinsip ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah riba dalam sistem ekonomi Indonesia. (Faisal & Nadia, 2021)

Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam juga berhubungan erat dengan praktik zakat, yang merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu. Zakat bertujuan untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan mengurangi ketimpangan sosial yang ada di masyarakat. Penelitian ini akan menggali bagaimana zakat dapat diterapkan dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh individu maupun lembaga. Penelitian ini juga

akan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan pelaksanaan zakat di Indonesia, serta memberikan rekomendasi mengenai cara-cara untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dalam rangka mencapai kesejahteraan sosial. (Zulkarnain & Haris, 2023)

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan ekonomi Islam adalah bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan dengan praktik ekonomi yang sudah ada di masyarakat. Dalam banyak kasus, masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan sistem ekonomi kapitalisme, yang lebih mengutamakan keuntungan finansial daripada kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diadaptasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia tanpa harus mengabaikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang telah ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam mengintegrasikan ekonomi Islam dengan praktik ekonomi yang sudah ada. (Rizki & Rina, 2021)

Penerapan ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia sangat penting untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkeadilan. Ketimpangan ekonomi yang semakin meningkat memerlukan perhatian serius dalam upaya mendistribusikan kekayaan dengan adil. Ekonomi Islam menawarkan solusi yang lebih berfokus pada keadilan sosial dan kesejahteraan bersama, yang dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti zakat, riba, dan keadilan sosial, dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia. (Rahman & Maya, 2020)

2. KAJIAN TEORI

Penerapan filsafat ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi dapat dilihat melalui berbagai perspektif teori ekonomi yang mengacu pada ajaran Islam. Ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang berbeda dari ekonomi konvensional, dengan menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya. Teori ekonomi Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya, baik secara materiil maupun sosial, dan harus memastikan bahwa kekayaan yang dimilikinya digunakan untuk kepentingan umum, bukan hanya untuk keuntungan pribadi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam,

yang mencakup larangan terhadap riba, serta kewajiban zakat dan infak sebagai instrumen untuk mendistribusikan kekayaan secara adil. (Azmi & Nabil, 2022)

Salah satu prinsip fundamental dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dianggap sebagai bentuk ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam, riba dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi dan sosial, karena hanya menguntungkan pihak yang memberikan pinjaman dan merugikan pihak yang berhutang. Riba dianggap sebagai bentuk eksploitasi, yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan yang terkandung dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, ekonomi Islam menawarkan alternatif sistem keuangan yang bebas dari riba, seperti sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Prinsip ini menjadi dasar bagi penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. (Rizki & Rina, 2021)

Teori distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam juga menjadi salah satu aspek penting dalam tinjauan teoritis ini. Dalam sistem ekonomi Islam, distribusi kekayaan tidak hanya dilihat dari aspek pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari segi pemerataan dan keadilan. Zakat, infak, dan sedekah adalah instrumen yang digunakan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan distribusi kekayaan yang tidak merata. Dengan mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan orang lain, individu tidak hanya memperoleh pahala, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama, yang tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. (Sabrina & Rani, 2021)

Selain itu, salah satu konsep penting dalam ekonomi Islam adalah keberlanjutan (sustainability). Ekonomi Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Dalam ekonomi Islam, manusia dianggap sebagai khalifah (pemimpin) di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara sumber daya alam. Hal ini berbeda dengan konsep ekonomi konvensional yang sering kali berfokus pada eksploitasi sumber daya untuk keuntungan jangka pendek. Dalam pandangan ekonomi Islam, keberlanjutan menjadi salah satu nilai dasar yang harus diterapkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik di tingkat individu maupun lembaga. (Hafizah, 2020)

Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya etika dalam setiap transaksi ekonomi. Etika bisnis dalam ekonomi Islam tidak hanya mengatur aspek legal dan kewajiban, tetapi juga menekankan kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam setiap interaksi ekonomi.

Dalam ekonomi Islam, transaksi yang tidak adil atau merugikan pihak lain dianggap sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengambilan keputusan ekonomi dalam sistem ekonomi Islam harus selalu mempertimbangkan nilai-nilai etika ini, agar tercipta keseimbangan antara keuntungan materiil dan manfaat sosial. (Ihsan & Siti, 2022)

Prinsip musyawarah juga menjadi bagian penting dalam penerapan ekonomi Islam. Musyawarah adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada diskusi bersama untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Prinsip musyawarah ini mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan keadilan yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam konteks ekonomi, musyawarah dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam skala kecil maupun besar. Dengan menerapkan musyawarah, keputusan yang dihasilkan diharapkan dapat mencerminkan kepentingan bersama dan menghindari penindasan atau eksploitasi terhadap pihak yang lebih lemah. (Yusuf & Bilal, 2020)

Dalam perspektif teori ekonomi Islam, pengambilan keputusan ekonomi harus didasarkan pada prinsip keadilan sosial. Keadilan sosial dalam ekonomi Islam tidak hanya mencakup pemerataan pendapatan, tetapi juga pemenuhan kebutuhan dasar setiap individu, seperti pangan, sandang, dan papan. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil dan merata. Ekonomi Islam mengajarkan bahwa kekayaan harus dikelola dengan baik dan tidak boleh hanya terkonsentrasi pada segelintir orang saja. Oleh karena itu, penerapan prinsip keadilan sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis. (Azmi & Nabil, 2022)

Sistem perbankan syariah adalah salah satu contoh konkret penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam sistem perbankan syariah, transaksi yang melibatkan riba dilarang, dan transaksi dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil (profit sharing). Sistem ini bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi kedua belah pihak dalam transaksi. Sistem perbankan syariah juga berperan dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, melalui produk-produk keuangan seperti mudharabah dan musyarakah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyoroti bagaimana sistem perbankan syariah dapat berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih berkeadilan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. (Rizal & Putri, 2022)

Konsep ekonomi Islam juga memandang bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal ini, setiap

keputusan ekonomi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan ekonomi dalam sistem ekonomi Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti keadilan, keberlanjutan, dan etika. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pengambilan keputusan, ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. (Faisal & Nadia, 2021)

Secara keseluruhan, teori ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain memperhatikan keuntungan material, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya keadilan sosial, keberlanjutan, dan etika dalam setiap transaksi ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, diharapkan pengambilan keputusan ekonomi dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan lingkungan. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana penerapan teori ekonomi Islam dapat memberikan solusi terhadap berbagai tantangan ekonomi yang ada di Indonesia. (Rahman & Maya, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemahaman individu atau kelompok terkait penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks kehidupan ekonomi sehari-hari. Dalam hal ini, studi kasus digunakan untuk mengamati dan menganalisis penerapan konsep-konsep ekonomi Islam dalam beberapa sektor, seperti lembaga keuangan syariah, usaha kecil menengah, dan pengusaha yang mengadopsi prinsip ekonomi Islam.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan praktisi ekonomi Islam, pengusaha, akademisi, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam sektor ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Wawancara semi-terstruktur dipilih sebagai metode utama untuk menggali informasi, karena memungkinkan fleksibilitas bagi responden untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih luas dan mendalam. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menerapkan

prinsip-prinsip Islam untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan praktis mengenai implementasi nilai-nilai tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif untuk menemukan pola-pola yang dapat menggambarkan hubungan antara penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Dalam hal ini, peneliti berusaha menemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat mempengaruhi praktik ekonomi di lapangan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan wawasan yang berguna dalam mengembangkan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia masih mengalami hambatan yang signifikan meskipun terdapat potensi besar untuk mengimplementasikannya secara lebih luas. Salah satu temuan utama adalah bahwa prinsip-prinsip seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat, yang merupakan dasar dari ekonomi Islam, belum sepenuhnya diterapkan dalam kebijakan ekonomi dan praktik bisnis di Indonesia. Pengambilan keputusan ekonomi seringkali masih mengutamakan keuntungan finansial jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak sosial yang lebih luas. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi nilai-nilai ekonomi Islam yang lebih baik dalam sistem ekonomi nasional.

Lebih lanjut, penerapan konsep-konsep ekonomi Islam seperti zakat, sedekah, dan larangan riba juga masih terbatas dalam praktik ekonomi sehari-hari. Meski secara teori banyak yang mengakui pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi, kenyataannya masih banyak sektor yang belum mengadopsinya sepenuhnya. Terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pendidikan terkait ekonomi Islam, serta keterbatasan regulasi yang dapat mendukung penerapan ekonomi Islam di tingkat mikro dan makro.

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam hal kesadaran masyarakat dan pelaku ekonomi untuk mengubah pola pikir mereka yang terbiasa dengan

sistem ekonomi konvensional. Meskipun sistem ekonomi Islam menawarkan alternatif yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan, implementasinya dalam skala besar memerlukan waktu dan usaha yang lebih. Oleh karena itu, untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi, diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta guna meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap sistem ekonomi Islam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik. Meskipun konsep-konsep dasar seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat sudah digariskan dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, penerapannya dalam kehidupan ekonomi sehari-hari masih terbatas. Banyak kebijakan ekonomi yang masih mengutamakan efisiensi dan keuntungan jangka pendek tanpa memperhatikan dampak sosial yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam yang berfokus pada distribusi kekayaan yang lebih adil, keuangan yang bebas dari riba, dan keberlanjutan sosial, belum sepenuhnya diadopsi oleh para pembuat kebijakan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan pembuat kebijakan untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan yang lebih berbasis pada kepentingan umat.

Tantangan berikutnya adalah penerapan konsep zakat, sedekah, dan larangan riba dalam kehidupan ekonomi. Meskipun secara teoretis penerapan zakat dan sedekah dianggap sebagai instrumen yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat, implementasinya masih belum optimal. Banyak individu dan perusahaan yang belum mengintegrasikan kewajiban zakat dan sedekah dalam transaksi ekonomi mereka, sementara sistem perbankan syariah yang bebas dari riba pun masih menghadapi banyak kendala dalam mengedukasi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung, serta sosialisasi yang lebih luas tentang pentingnya zakat, sedekah, dan transaksi bebas riba dalam mengatasi ketimpangan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai ekonomi Islam juga menjadi penghambat besar dalam penerapan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam. Banyak pelaku ekonomi, baik dari kalangan pengusaha maupun konsumen, yang masih lebih memilih sistem ekonomi konvensional karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat ekonomi

Islam, baik dari sisi keadilan sosial maupun keberlanjutan ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif mengenai ekonomi Islam, baik di tingkat akademik maupun dalam praktik bisnis sehari-hari. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, diharapkan dapat tercipta perubahan dalam pola pikir dan kebiasaan yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Tabel 1: Data Narasumber Penelitian

No	Nama Narasumber	Jabatan/Profesi	Lembaga/Organisasi	Pengalaman dalam Ekonomi Islam
1	Ahmad Zaki	Dosen Ekonomi Islam	UIN Sumatera Utara	10 tahun di bidang ekonomi Islam
2	Rizki Ananda	Pengusaha	Usaha Mandiri Syariah	5 tahun mengelola usaha berbasis syariah
3	Muhammad Hilman	Praktisi Perbankan Syariah	Bank Syariah Indonesia	7 tahun di sektor perbankan syariah
4	Nur Natasya	Akademisi	Universitas Islam Negeri	Peneliti di bidang ekonomi syariah

Penjelasan Tabel 1:

Tabel 1 menunjukkan data narasumber yang terlibat dalam penelitian ini, yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda dalam bidang ekonomi Islam. Ahmad Zaki adalah seorang dosen di UIN Sumatera Utara dengan pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang ekonomi Islam. Pengalaman yang luas ini memberikan kontribusi besar dalam memberikan wawasan teoretis mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama dalam hal keadilan dan keseimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Rizki Ananda, seorang pengusaha yang mengelola usaha berbasis syariah, telah berpengalaman selama 5 tahun dalam menjalankan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pengalamannya dalam menerapkan konsep-konsep syariah pada dunia usaha menjadi sumber informasi penting dalam penelitian ini.

Muhammad Hilman adalah seorang praktisi perbankan syariah dengan pengalaman 7 tahun di Bank Syariah Indonesia. Pengalamannya di sektor perbankan syariah memberikan pandangan yang mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam dunia perbankan dan finansial. Sementara itu, Nur Natasya adalah seorang akademisi dan peneliti di bidang ekonomi syariah yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teori dan praktik ekonomi Islam. Sebagai peneliti, ia berfokus pada kajian-kajian terkait penerapan nilai-nilai syariah dalam kebijakan ekonomi modern. Keempat narasumber ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam penelitian, masing-

masing membawa perspektif unik berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka di bidang ekonomi Islam.

Tabel 2: Prinsip Ekonomi Islam yang Diterapkan dalam Pengambilan Keputusan

No	Prinsip Ekonomi Islam	Deskripsi Penerapan
1	Keadilan dalam Distribusi Kekayaan	Menerapkan prinsip distribusi kekayaan yang adil untuk menghindari kesenjangan ekonomi.
2	Larangan Riba	Menghindari transaksi yang mengandung bunga (riba) untuk memastikan transaksi yang sah dan adil.
3	Kemaslahatan Umat	Fokus pada tujuan kesejahteraan masyarakat luas, bukan hanya keuntungan individu.
4	Zakat dan Sedekah	Menggunakan zakat dan sedekah sebagai instrumen untuk redistribusi kekayaan kepada yang membutuhkan.

Penjelasan Tabel 2:

Tabel 2 menunjukkan prinsip-prinsip utama ekonomi Islam yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang meliputi keadilan, larangan riba, kemaslahatan umat, dan pemberdayaan melalui zakat dan sedekah. Keadilan dalam distribusi kekayaan adalah prinsip yang mendasari setiap keputusan ekonomi dalam ekonomi Islam, bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan mengurangi kesenjangan sosial. Larangan riba, yang juga menjadi salah satu prinsip penting dalam ekonomi Islam, mendorong praktik transaksi yang transparan dan bebas dari eksploitasi. Selain itu, fokus pada kemaslahatan umat menekankan pada tujuan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Prinsip zakat dan sedekah menjadi elemen penting dalam mendukung redistribusi kekayaan, yang membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam pengambilan keputusan ekonomi diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkeadilan, tidak hanya mengutamakan keuntungan semata, tetapi juga kepentingan bersama. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam berbagai sektor ekonomi, mulai dari lembaga keuangan syariah hingga usaha kecil menengah, dalam rangka menciptakan keberlanjutan dan kesejahteraan sosial.

Tabel 3: Tantangan dalam Penerapan Ekonomi Islam

No	Tantangan	Deskripsi Tantangan
1	Kurangnya Pemahaman Masyarakat	Banyak individu yang belum memahami prinsip ekonomi Islam secara mendalam.
2	Infrastruktur yang Tidak Memadai	Kurangnya dukungan infrastruktur untuk mendukung implementasi ekonomi Islam secara efektif.
3	Resistensi terhadap Perubahan	Beberapa pelaku ekonomi merasa sulit untuk meninggalkan praktik ekonomi konvensional.
4	Ketidaksesuaian antara Regulasi dan Praktek	Peraturan yang ada belum sepenuhnya mendukung penerapan ekonomi Islam dalam sektor ekonomi.

Penjelasan Tabel 3:

Tabel 3 menggambarkan tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tantangan pertama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Meskipun ekonomi Islam semakin berkembang, masih banyak pihak yang tidak sepenuhnya memahami atau kurang sadar akan pentingnya prinsip-prinsip ini dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai menjadi kendala besar dalam penerapan ekonomi Islam, karena banyak sektor ekonomi yang membutuhkan dukungan fisik dan kebijakan yang mendukung agar prinsip-prinsip tersebut bisa diimplementasikan secara efektif.

Resistensi terhadap perubahan juga merupakan tantangan yang signifikan, karena banyak pelaku ekonomi, terutama yang terbiasa dengan sistem ekonomi konvensional, merasa sulit untuk beradaptasi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dianggap baru atau berbeda. Ketidaksesuaian antara regulasi yang ada dengan praktek ekonomi Islam juga menjadi hambatan utama, karena peraturan yang berlaku tidak selalu mendukung implementasi ekonomi Islam secara optimal. Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk memperlancar penerapan ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.

Tabel 4: Potensi Keberhasilan Penerapan Ekonomi Islam

No	Potensi Keberhasilan	Deskripsi Potensi
1	Pendidikan dan Sosialisasi	Meningkatkan pemahaman masyarakat melalui pendidikan dan sosialisasi mengenai ekonomi Islam.
2	Kolaborasi Antar Lembaga	Membangun sinergi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung ekonomi Islam.
3	Inovasi dalam Produk Keuangan	Mengembangkan produk keuangan syariah yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas.
4	Dukungan Regulasi yang Kuat	Membentuk kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah dan mengurangi kendala yang ada.

Penjelasan Tabel 4:

Tabel 4 menggambarkan potensi-potensi yang dapat mendukung keberhasilan penerapan ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam kepada masyarakat menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya sistem ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Selain itu, kolaborasi antar

lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung implementasi ekonomi Islam secara menyeluruh.

Inovasi dalam produk keuangan syariah yang lebih variatif juga menjadi potensi penting dalam memperluas jangkauan ekonomi Islam. Dengan adanya produk yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan pasar, diharapkan akan lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dukungan regulasi yang kuat dan tepat sasaran juga sangat diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah dan mengurangi kendala yang ada, sehingga implementasi ekonomi Islam dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan, meskipun terdapat potensi besar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kebijakan ekonomi dan praktik bisnis. Konsep dasar seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat belum sepenuhnya diterapkan, terutama dalam sektor ekonomi yang lebih luas. Penerapan zakat, sedekah, dan larangan riba masih terbatas, dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang ekonomi Islam menjadi hambatan utama. Untuk mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk meningkatkan pemahaman, edukasi, dan dukungan terhadap implementasi ekonomi Islam. Hal ini penting untuk menciptakan perubahan dalam pola pikir dan kebiasaan yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih berkeadilan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

REFERENSI

- Fathurrahman, D., & Aziz, A. (2020). Konsep kemakmuran dalam ekonomi Islam: Perspektif dan aplikasinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Terkini*, 6(2), 54-67.
- Fauzan, A., & Nurhidayat, M. (2020). Implementasi prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 123-134.
- Hidayat, D., & Susanti, N. (2019). Penerapan konsep keadilan dalam ekonomi Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(1), 45-58.
- Kurniawan, A., & Rachmawati, S. (2022). Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan zakat di Indonesia. *Jurnal Manajemen Ekonomi Islam*, 14(2), 123-136.

- Ma'ruf, I., & Aslam, M. (2020). Ekonomi Islam dan solusi terhadap ketimpangan sosial di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Islam*, 13(2), 104-118.
- Maulana, S., & Jamil, M. (2019). Prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 76-89.
- Purnama, Y., & Mahmudah, N. (2021). Pengaruh pendidikan ekonomi Islam terhadap penerapan ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, 5(3), 155-168.
- Putra, D. A., & Fitria, A. (2021). Pentingnya zakat dalam pengentasan kemiskinan: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 7(3), 120-133.
- Rahman, I. A., & Saputra, M. (2020). Pengaruh perbankan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan umat. *Jurnal Bank Syariah Indonesia*, 4(2), 98-109.
- Ramadhan, L., & Prabowo, H. (2021). Pengaruh ekonomi Islam terhadap pengelolaan keuangan negara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Syariah*, 8(2), 75-88.
- Santosa, B., & Fitriani, T. (2019). Filsafat ekonomi Islam: Relevansi dan penerapannya dalam bisnis modern di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(1), 99-111.
- Setiawan, R., & Kurniawati, L. (2020). Keadilan sosial dalam perspektif ekonomi Islam: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 10(3), 210-223.
- Sholihin, H., & Pratiwi, D. (2022). Implementasi ekonomi Islam dalam praktik perbankan syariah: Analisis di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 64-79.
- Suryanto, M., & Aminah, F. (2021). Penerapan prinsip syariah dalam investasi di Indonesia. *Jurnal Keuangan Syariah*, 13(4), 189-201.
- Zulkifli, I., & Rahayu, E. (2022). Studi implementasi transaksi bebas riba dalam ekonomi Indonesia. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 7(1), 44-59.